

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

Peran Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri Maumere

¹ Mohammad Fitri

Universitas Muhammadiyah Maumere
zimbonokelagi@gmail.com

^{2,*} Helena Herita Ignasi Dasali

Universitas Muhammadiyah Maumere
thasyajenna@gmail.com

³ Erwin Prasetyo

Universitas Muhammadiyah Maumere
wintyo212@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah berawal dari peneliti melihat adanya sikap guru yang kurang disiplin datang ke sekolah dan kurang disiplin dalam mengajar. Penelitian ini membahas bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di SMP Negeri Kewapante. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah di SMP Negeri Kewapante, untuk mengetahui kondisi kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 peran kepala sekolah SMP Negeri Kewapante dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan sebagai motivator. Kondisi kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante masih belum maksimal. Hal demikian karena masih terdapat guru yang belum memenuhi indikator kedisiplinan yaitu: kehadiran guru di sekolah belum sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, mentaati peraturan tata tertib yang telah disepakati, serta ketepatan pemberian materi pada saat jam pelajaran.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah;Kedisiplinan



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur dominan yang mampu mempengaruhi kedisiplinan dan performa tenaga pendidik adalah kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Hasil riset membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil yang positif dan signifikan terhadap performa, kedisiplinan pendidik dan juga terhadap budaya sekolah secara simultan [1], [2].

Kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula [3]. Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin di sekolah yang mana terselenggara belajar mengajar. Sebagai pemimpin tertinggi kepala sekolah mempunyai wewenang dan kekuasaan serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya. Adapun kompetensi profesional kepala sekolah yang harus dimiliki adalah: kepala sekolah sebagai leader, manager, pendidik, administrator, wirausahawan, sebagai pencipta iklim kerja dan penyedia [4]. Selain itu dalam menjalankan fungsinya untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman dibutuhkan peranan kepala sekolah untuk mendukung itu semua. Adapun peranan kepala sekolah yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator pendidikan. Peran kepala sekolah mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang terencana, dan bertahap [5]. Oleh sebab itu kepala sekolah harus menjalankan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi [4].

Kedisiplinan adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru sebagai pengajar dan pendidik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti pengajaran dan pelatihan. Kedisiplinan merupakan kesadaran serta kesediaan seseorang untuk menaati segala peraturan berikut dengan norma-norma sosial yang berlaku [6]. Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah, karena pada lingkungan sekolah menunjukkan posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah dan sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dari hasil observasi diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante sudah cukup baik, hanya ada beberapa guru yang masih kurang disiplin. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengarahkan, membimbing, memotivasi agar kedisiplinan tersebut berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka

peneliti mengambil judul “peran kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante

2. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang dibahas dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai maka, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi di SMP Negeri Kewapante terkait dengan kegiatan-kegiatan guru di sekolah setiap harinya. Wawancara kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dan kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi tentang peran kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Agar data yang didapatkan lebih akurat maka peneliti melakukan verifikasi data dengan menyimpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri Kewapante.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur kedisiplinan seorang guru, kepala sekolah juga harus berperan aktif untuk sering memantau maupun memberikan penilaian terhadap segala bentuk tindakan yang dikerjakan oleh guru mengenai kedisiplinan. Karena kedisiplinan seorang guru tentunya akan dicontoh oleh muridnya. Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak alexius dewa selaku kepala sekolah SMP Negeri Kewapante bahwa;

”sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Kewapante peran saya untuk meningkatkan kedisiplinan guru sangat penting dan diperlukan. Yang pertama adalah memberikan teladan atau memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik terhadap guru maupun siswa. Yang kedua adalah peran saya sebagai seorang motivator untuk memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staf yang ada di SMP Negeri Kewapante. Karena saya yakin dengan memberikan motivasi yang baik juga akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Yang ketiga sebagai fasilitator dengan begitu guru-guru akan tergerak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kedisiplinan.”

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak arianto andale salah satu guru wali kelas 5 pada saat pelaksanaan wawancara.

“peran bapak alexius dewa sebagai kepala sekolah SMP Negeri Kewapante sangat baik dalam melaksanakan kedisiplinan contoh dalam hal kedisiplinan kehadirannya selalu tepat waktu, beliau selalu memberikan nasihat – nasihat dan motivasi terhadap guru di sini.”

Selain peran kepala sekolah sebagai teladan, motivator, dan fasilitator peran kepala sekolah sebagai seorang pengawas juga tidak kalah penting untuk meningkatkan kedisiplinan guru saat masuk sekolah maupun dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pengawasan ini berguna untuk memantau guru agar tepat waktu saat datang ke sekolah maupun saat memberikan pelajaran kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak arianto andale sebagai guru di SMP Negeri Kewapante terkait pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai “apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru saat jam pelajaran di mulai?”

“iya,bapak kepala sekolah selalu mengawasi guru-guru saat jam pelajaran dimulai agar guru-guru tidak masuk terlambat ke kelas sehingga siswa/siswi pun tidak merebut dan berkeliaran di luar.jika guru tersebut masuk terlambat ke kelas biasanya bapak kepala sekolah menanyakan alasannya terhadap guru tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat bahwa peran kepala sekolah di SMP Negeri Kewapante dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangat penting.kepala sekolah sebagai panutan memberi contoh teladan yang baik.kepala sebagai pendidik,sebagai motivasi dan kepala sekolah juga sebagai pengawasan/supervisor terhadap guru dan siswa agar disiplin baik dalam pembelajaran maupun disiplin waktu ke sekolah.

3.2. Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri Kewapante

Disiplin merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan segala aturan dan tata tertib dalam kehidupan. Dengan kedisiplinan seseorang akan dapat membedakan mana sesuatu yang harus ia lakukan dan tidak dilakukan. Dalam melaksanakan seluruh tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah tentunya tidak lepas dari visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak arianto selaku guru SMP Negeri Kewapante pada saat wawancara sebagai berikut.

“kalau menurut saya disiplin itu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta bertanggung jawab dengan pekerjaan yang kita lakukan. Kemudian berkaitan mengapa kita harus disiplin, karena orang sukses itu kan berawal dari disiplin, berarti apapun pekerjaannya membutuhkan kedisiplinan apa lagi kita sebagai seorang guru harus mencerminkan kedisiplinan tersebut.”

Seiring dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak arianto, dikemukakan juga oleh bapak alexius dewa selaku kepala sekolah,beliau menjelaskan :

“tingkat kedisiplinan yang ada harus baik. Guru dikatakan disiplin itu ketika mereka secara sadar dan sepenuh hati, serta bertanggung jawab melaksanakan segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Namun tentu saja setiap penegakan peraturan selalu ada kendala dan hambatan, tetapi dengan konsisten dapat di upayakan dengan baik.”

Bapak alexius juga menjelaskan kondisi kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante bahwa dikatakan disiplin jika memenuhi indikator dari kedisiplinan itu sendiri, seperti pada wawancara :

“secara luas memang indikator kedisiplinan itu sudah termuat dalam aturan atau tata tertib sekolah. misalnya kedisiplinan waktu, guru-guru ataupun pegawai harus datang tepat waktu yaitu jam 07:15 harus sudah ada di sekolah atau paling lambat jam 07:30. yang berikut kedisiplinan aturan tata tertib sekolah, ya guru dan pegawai yang ada di sekolah memang harus mentaati peraturan yang sudah dibuat atas musyawarah bersama apalagi sekolah ini juga salah satunya menjadi sekolah penggerak jadi kita harus mencontohkan yang baik. dan yang berikut kedisiplinan sikap, kita sebagai guru apalagi saya sebagai kepala sekolah harus menunjukkan sikap yang baik kepada bawahan saya maupun siswa/siswi.”

Dalam tata tertib yang telah diberlakukan di SMP Negeri Kewapante tentu pelaksanaannya harus didasari dengan kesadaran dan tanggung jawab dari guru dan staf dalam pembinaan tata tertib agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh bapak arianto guru di SMP Negeri Kewapante melalui wawancara :

“menurut saya kondisi kedisiplinan guru di sini saya melihat belum maksimal, karena kadang masih ada guru-guru yang terlambat karena rumahnya lumayan jauh dari sekolah. Selain itu, guru-guru disini juga sudah terbiasa menanamkan sikap disiplin tidak hanya disiplin datang dan pulang tepat waktu tetapi juga menerapkan sikap disiplin dalam semua hal. Contohnya seperti disiplin dalam proses kegiatan pembelajaran kemaren ada salah satu guru yang sempat ditegur oleh bapak kepala sekolah karena tidak masuk memberikan materi terhadap siswa sehingga siswa berkeliaran di luar kelas.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mengamati bahwa guru di SMP Negeri Kewapante ada beberapa yang hadir masih kurang tepat waktu. hal ini dikatakan oleh bapak arianto selaku guru di SMP Negeri Kewapante pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“disini kurang adanya peraturan yang belum mengikat seperti penetapan sanksi sendiri belum mengikat sehingga kedisiplinan tersebut berjalan dengan situasi dan kondisi yang ada.”

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi kedisiplinan yang ada di SMP Negeri Kewapante masih kurang maksimal. sehingga untuk mempertahankan kedisiplinan guru yang ada kepala sekolah harus lebih tegas dalam membina kedisiplinan dan peraturan yang sudah ditetapkan di SMP Negeri Kewapante.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam sesi wawancara, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut:

1) Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator/Pendidik

Kepala sekolah sebagai educator yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati bahwa peran kepala sekolah sebagai educator kepala sekolah sudah menjalankan dengan baik yaitu kepala sekolah datang datang pukul 07:00 dan paling lambat pukul 07:15, kepala sekolah juga melakukan pengontrolan untuk mengecek kehadiran guru, pegawai. Tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, tetapi juga kerja sama dan hubungan yang harmonis antara semua siswa [7]. Karena itu, peran kepala sekolah sebagai pendidik dapat mencapai banyak hal, terutama dalam meningkatkan disiplin kerja kependidikan dan prestasi belajar peserta didik. Mereka dapat mendorong guru untuk memulai pendidikan lanjutan dengan mendorong mereka untuk menjadi inovatif dan berprestasi.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan keuangan. (Sabirin, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting di SMP Negeri Kewapante. Kepala sekolah diharuskan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan berusaha untuk mengendalikan guru serta mendorong potensi organisasi untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagai manajer, para kepala sekolah harus siap untuk mengelola sekolah [1]. Kemampuan dan keinginan akan muncul saat mereka dapat menerima sumber daya yang dapat mendorong perubahan manajemen. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong tenaga kependidikan untuk bekerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan karirnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan untuk mendukung program sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memenuhi tugas dan fungsinya sebagai manajer. Karena, berdasarkan perspektif manajemen modern, kerjasama adalah hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi.

3) Kepala Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran semua kegiatan dan operasi administrasi sekolah. Kepala sekolah bekerjasama dengan para guru, wakasek, dan operator sekolah jika ada surat masuk atau surat keluar. Kepala sekolah, sebagai bagian dari administrasi pendidikan, harus memperkuat pemahaman mereka tentang kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan perspektif antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan Pendidikan [8]. Kepala sekolah, sebagai administrator, harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengembangkan setiap fasilitas sekolah. Kepala sekolah juga harus mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor/Pengawasan

Supervisi adalah peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai pengawas. Tugas mereka adalah menentukan kondisi atau kebutuhan penting yang akan memastikan tujuan pendidikan tercapai. Definisi yang sangat luas dari supervisi mencakup semua bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan guru dan anggota staf lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bantuan dapat berupa motivasi, pelatihan, dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan guru. Dari hasil penelitian untuk mengawasi kinerja guru, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante, kepala sekolah melakukan pengawasan setiap hari pada saat pagi dan pada saat jam pelajaran dimulai agar guru, pegawai atau siswa disiplin.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader/Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah salah satu faktor yang mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasarannya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap [9]. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah SMP Negeri Kewapante harus bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam berbagai hal, seperti perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, iklim sekolah, dan sebagainya.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki pendekatan yang tepat untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan lingkungan, mencari ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan teladan

kepada semua karyawan sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif. Inovasi merupakan perubahan, baik progresif maupun radikal. Cara seorang kepala sekolah bertindak sebagai inovator akan tercermin dari seberapa kreatif, inovatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, keteladanan, dan fleksibel.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Ini karena kepala sekolah percaya bahwa dengan menciptakan motivasi yang efektif dan efisien akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Sebagai seorang motivator untuk meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah memerlukan perhatian khusus. Untuk meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kedisiplinan, pujian dapat diberikan secara pribadi atau disampaikan di depan banyak guru. Ini membuat guru senang dan merasa dihargai atas upaya mereka. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante terdapat 7 aspek yaitu peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

3.3. Kondisi Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri Kewapante

Disiplin merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan segala aturan dan tata tertib dalam kehidupan. Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap norma atau aturan yang berlaku dalam lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan dijalani dengan rasa ikhlas dan rasa penuh tanggung jawab. Berdasarkan dari data yang diperoleh di SMP Negeri Kewapante bahwa kedisiplinan guru tersebut dapat dikatakan belum maksimal. Karena masih ada guru yang belum memenuhi indikator kedisiplinan tersebut. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti indikator yang dominan terjadi dilapangan yaitu masih ada beberapa guru yang datang kurang tepat waktu untuk datang ke sekolah.

4. KESIMPULAN

Kedisiplinan guru di SMP Negeri Kewapante secara umum sudah terlaksana dengan baik, dihitung secara skala indikator yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, hanya saja beberapa guru yang memang masih terlambat ke sekolah maupun dalam mengajar, namun sudah bisa segera diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan, pemberian motivasi. Peran kepala sekolah dalam

meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan guru yaitu kepala sekolah memberikan penerapan dengan pendekatan secara kekeluargaan, karena pendekatan tersebut sangat bagus diterapkan kepada para guru dalam melaksanakan segala kegiatan supaya tidak melanggar tata tertib.dengan memberi contoh yang baik terhadap pengontrolan diri sendiri pada setiap kegiatan.kepala sekolah harus bisa bersikap profesional diana kepala sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik dengan tidak datang terlambat dan tidak meninggalkan kegiatan sebelum tepat waktu.

REFERENSI

- [1] R. Utomo, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 7, no. 4, pp. 928–932, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/206/197>
- [2] K. P. Mandar, “Vol. 13, No. 1, Mei 2017,” vol. 13, no. 1, pp. 43–56, 2017.
- [3] G. Gabe and S. Siregar, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Di Man Kota Medan,” *J. EduTech*, vol. 6, no. 2, pp. 215–228, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4928>
- [4] A. Wahed, “Model kepemimpinan kepala madrasah dan permasalahannya,” *Al-Ibrah*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [5] A. Syafitri, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di SMPN 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 11401–11410, 2023.
- [6] I. M. Ginting *et al.*, “Pengaruh disiplin dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT PLN,” *J. Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–44, 2019.
- [7] M. A. Ridho, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar,” *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 114–119, 2019.
- [8] E. Kurnianingsih, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [9] A. Mulyati, “Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan,” *el-Idarah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 1–16, 2022.